

## BAB III

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan pokok-pokok kajian masalah yang diuraikan pada bab sebelumnya, serta beberapa saran

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan masalah yang telah penulis lakukan pada bab II, ada beberapa hal yang bisa ditarik sebagai kesimpulan yaitu :

1. Dampak ketunarunguan terhadap perkembangan bicara, yaitu keterbatasan dalam perbendaharaan kata-kata sehingga memiliki keterbatasan dalam mengekspresikan diri melalui bahasa dan keterbatasan dalam pengucapan.
2. Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan refleksi dan sekaligus media bagi tumbuh kembang anak, baik itu dalam aspek bahasa dan bicara, aspek intelegensi, emosi dan sosial. Permainan tebak gambar merupakan salah satu dari permainan edukatif yang dipandang sebagai sebuah metode atau cara mendidik yang membuat anak merasa senang dalam belajar berbicara.
3. Anak tunarungu dapat dikatakan memiliki potensi untuk berbicara, namun sebagai akibat gangguan dalam indera pendengarannya, maka ia tidak mampu mendengarkan bunyi atau suara dengan baik seperti anak normal lainnya. Kemudian karena anak tunarungu mengalami keterbatasan pula dalam menangkap bunyi atau suara melalui pendengarannya, maka

terbatas pula dalam mengungkapkan bunyi atau suara. Hal ini bukan disebabkan alat bicaranya yang rusak, melainkan alat suara yang tidak berfungsi/tidak difungsikan yang akibatnya alat bicara anak tunarungu menjadi kaku, sehingga untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak tunarungu, alat bicaranya harus dilatih, salah satunya yaitu dengan permainan tebak gambar.

4. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru/ pelatih dalam pelaksanaan metode permainan tebak gambar dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak tunarungu. Prinsip itu dibedakan menjadi dua bagian yaitu prinsip yang berkaitan dengan penggunaan dan prinsip yang berkaitan dengan pelaksanaan.

### **B. Saran-saran**

Anak tunarungu masih mempunyai potensi dan kemampuan dalam berbicara, maka ada beberapa cara yang dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga membuat anak merasa senang dalam belajar berbicara.
2. Guru diharapkan mempunyai metode yang bervariasi dan lebih kreatif dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan berbicara pada anak tunarungu sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak tunarungu kearah yang lebih baik.

3. Guru dan orang tua hendaknya bersama-sama membuat program pembelajaran berbicara anak tunarungu agar memperoleh hasil yang optimal.

